

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi negara Indonesia yang memiliki peran dalam membangun komunikasi antarwarga negara yang berasal dari berbagai latar belakang budaya, suku, dan bahasa daerah. Bahasa Indonesia juga diajarkan sebagai mata pelajaran utama mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sebagai alat pemersatu bangsa, penguasaan Bahasa Indonesia wajib dimiliki oleh setiap warga negara, terutama dalam konteks pendidikan.

Kemampuan berbahasa adalah keterampilan dasar yang membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Bahasa memungkinkan manusia menyampaikan dan mewariskan pengetahuan serta budaya melalui komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam konteks pendidikan dasar, penguasaan bahasa sangat penting karena menjadi dasar bagi siswa dalam memahami berbagai ilmu pengetahuan.

Menurut (Fahrurrozi, 2016) pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) menitik beratkan pada empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini diajarkan secara terintegrasi agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai siswa SD adalah keterampilan membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam pembelajaran membaca yang fokus pada pengenalan huruf, bunyi, dan pemahaman makna sederhana dari teks bacaan.

Keterampilan membaca awal sangat penting agar siswa dapat memahami serta melafalkan tulisan dengan baik dan jelas, baik dari segi pelafalan maupun intonasi. Kemampuan ini membantu siswa dalam menangkap isi teks bacaan, sehingga mereka bisa memperoleh informasi yang berguna untuk menambah

pengetahuan dan wawasan. Keberhasilan membaca pada tahap awal sangat dipengaruhi oleh peran aktif dan kreatif guru, khususnya di jenjang sekolah dasar. Dengan demikian, guru memiliki peranan yang sangat strategis dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa sejak dini.

Tujuan dari pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah adalah agar siswa mampu membaca kata dan kalimat sederhana secara lancar dan akurat, serta memiliki kemampuan dalam memahami dan melafalkan tulisan dengan intonasi yang sesuai.

Oleh karena itu, dalam upaya menarik minat siswa terhadap membaca permulaan, guru dapat memanfaatkan media berupa buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar memiliki peran yang signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar, karena media ini sudah akrab dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak.

Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya minat membaca siswa, yang salah satunya dipengaruhi oleh pembelajaran membaca permulaan yang terbatas pada penggunaan buku tematik dari pemerintah. Minimnya pemanfaatan media pembelajaran turut menjadi faktor utama yang menghambat peningkatan minat baca tersebut.

Namun, pada kenyataannya minat baca di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data UNESCO (2016), minat baca masyarakat Indonesia hanya mencapai 0,001%, yang berarti hanya satu dari seribu orang yang memiliki kebiasaan membaca secara konsisten. Selain itu, hasil PISA tahun 2023 menempatkan Indonesia pada peringkat ke-71 dari negara peserta dalam kemampuan literasi membaca, dan studi PRILS tahun 2011 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-45 dari 48 negara dalam literasi membaca siswa.

Berdasarkan kenyataan di lapangan kemampuan membaca permulaan di SD Negeri 10 Kuningan tergolong masih rendah, karena banyak siswa di kelas rendah yang belum mampu mengenali lambang bunyi bahasa. Hal ini terlihat saat peneliti

melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, di mana beberapa siswa masih menanyakan huruf-huruf tertentu. Siswa yang belum bisa membaca berasal dari berbagai kelas. Rendahnya minat terhadap bacaan menjadi salah satu penyebab utama, sehingga untuk meningkatkan minat membaca permulaan, guru perlu menyediakan teks bacaan yang menarik bagi siswa.

Pernyataan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu guru kelas II di SD Negeri 10 Kuningan, yang mengungkapkan bahwa masih banyak siswa di kelas rendah mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, seperti dalam mengenali huruf dan memahami isi bacaan. Rendahnya kemampuan membaca ini dipengaruhi oleh kurangnya media pembelajaran yang menarik dan dominannya penggunaan buku tematik yang kurang mampu memotivasi siswa.

Salah satu alternatif solusi untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa adalah dengan memanfaatkan buku cerita bergambar. Media ini menggabungkan unsur teks dan ilustrasi visual, sehingga dapat menarik perhatian siswa serta memudahkan mereka dalam memahami isi bacaan. Efektivitas media ini telah dibuktikan melalui penelitian oleh Mety Toding Bua, Anang Santoso, dan Muakibatul Hasanah, yang menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar mampu meningkatkan antusiasme membaca siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Penggunaan buku cerita bergambar di SD Negeri 10 Kuningan telah diterapkan selama lima bulan dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca beberapa siswa. Namun, pelaksanaannya belum dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut mengenai efektivitas penerapan media ini dalam meningkatkan minat membaca permulaan siswa.

Dengan demikian, guru dapat mengintegrasikan buku cerita bergambar sebagai media dalam kegiatan membaca. Pendekatan pembelajaran melalui cerita bergambar dinilai efektif untuk membantu siswa, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, guna menumbuhkan minat baca mereka. Peningkatan minat

membaca ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena buku cerita bergambar umumnya menyajikan kisah singkat dan padat yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta berfokus pada satu tokoh atau situasi tertentu, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.

Pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca. Media ini sangat tepat digunakan bagi siswa yang belum memiliki kemampuan membaca sama sekali, karena buku cerita bergambar menyajikan ilustrasi visual yang disertai teks. Kombinasi ini membantu siswa dalam membayangkan alur cerita atau memahami isi bacaan melalui gambar yang ditampilkan.

Peneliti tertarik lebih dalam mengenai membaca permulaan yang sebagaimana seperti yang telah diuraikan di atas, apakah hasil kemampuan membaca permulaan siswa SD Negeri 10 Kuningan ini memiliki hasil yang rendah atau sebaliknya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Minat Membaca Permulaan Di Sd Negeri 10 Kuningan.”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Penggunaan buku cerita bergambar belum optimal di SD Negeri 10 Kuningan untuk menarik minat siswa dalam membaca permulaan
2. Kurangnya minat membaca permulaan di SD Negeri 10 Kuningan

C. FOKUS MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memfokuskan masalah pada kemampuan membaca permulaan siswa yang masih terbilang rendah. Agar permasalahannya tidak meluas peneliti difokuskan pada kemampuan membaca permulaan pada seluruh siswa yang masih belum bisa membaca di SD negeri 10 kuningan.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana penerapan penggunaan buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat membaca permulaan di SD Negeri 10 Kuningan?”

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap minat membaca permulaan siswa di SD Negeri 10 Kuningan.
2. Untuk mengetahui ketepatan lafal siswa membaca permulaan pada siswa
3. Untuk mengetahui minat siswa membaca permulaan dengan menggunakan media buku cerita bergambar

F. MANFAAT PENELITIAN

Dengan begitu hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Bagi penulis sebagai penambah wawasan berfikir dibidang ilmu pengetahuan khusus seperti pada mata pelajaran bahasa indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah dan guru
 - a) Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan masukan, agar dapat mengambil kebijakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di sd negeri 10 kuningan
 - b) Bagi guru, dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan media buku cerita bergambar

b. Bagi siswa.

Dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan semangat guna siswa mampu lebih giat lagi dalam membaca, terlebih lagi dalam kemampuan membaca permulaan.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti, lebih lanjut dapat dijadikan referensi untuk dijadikan sebuah hasil karya ilmiah mengenai analisis penggunaan buku cerita bergambar terhadap membaca permulaan siswa.